



Pengaruh Digital Banking dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode Kuartal 2022 – 2024

Meisyayu Novianti^{1*}, Deri Apriadi²

^{1,2} Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Korespondensi penulis: meisyayu10@gmail.com

Abstract. The advancement of digital technology has driven significant transformation in the banking sector, particularly in the development of digital banking services. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as the largest state-owned bank, has introduced the BRImo application to enhance service efficiency and outreach. This study aims to examine the impact of digital banking and financial literacy on BRI's financial performance, using Return on Assets (ROA) and Operational Efficiency Ratio (BOPO) as performance indicators. The research adopts a quantitative approach utilizing secondary data from quarterly financial reports for the years 2022 to 2024 and national financial literacy indexes issued by OJK. Digital banking is measured through BRImo user count, transaction volume, and digital fee-based income. The data is analyzed using multiple linear regression with SPSS. The findings indicate that BRImo transaction volume significantly affects both ROA and BOPO. However, digital fee-based income and financial literacy have a negative influence on efficiency. These results underscore the importance of optimizing digital transaction quality and developing adaptive financial literacy strategies that align with customer needs.

Keywords: BOPO; BRImo; Digital Banking; Financial Literacy; ROA

Abstrak. Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor perbankan, khususnya dalam pengembangan layanan digital banking. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai bank milik negara terbesar, menghadirkan aplikasi BRImo untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital banking dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BRI, dengan indikator *Return on Assets* (ROA) dan rasio efisiensi operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan kuartal tahun 2022–2024 dan indeks literasi keuangan OJK. Digital banking diukur berdasarkan jumlah pengguna BRImo, volume transaksi, dan *fee based income digital*. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume transaksi BRImo berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO. Namun, pendapatan *fee based income digital* dan literasi keuangan memberikan pengaruh negatif terhadap efisiensi. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi transaksi digital dan strategi literasi keuangan yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah.

Kata kunci: BOPO; BRImo; Digital Banking, Literasi Keuangan ROA

1. LATAR BELAKANG

Transformasi teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap sistem layanan keuangan, khususnya di sektor perbankan. Sektor perbankan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional melalui upaya menciptakan pemerataan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hidayat et al., 2022). Dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai upaya strategis guna mencapai tujuan dan merancang strategi yang lebih unggul (Apriadi et al., 2024).

Bank memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Hal ini berkaitan dengan fungsi utamanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana, guna menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi secara merata, mendorong pertumbuhan, serta menjaga stabilitas nasional demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas (Sirait & Pardede, 2020)

Layanan perbankan digital merupakan inovasi yang ditawarkan perbankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Melalui digital banking, nasabah dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan seperti pembukaan rekening, transaksi, registrasi, komunikasi, hingga penutupan rekening secara fleksibel tanpa batasan waktu dan lokasi. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mutu pelayanan, guna menciptakan kepuasan nasabah (Jannah et al., 2020).

Digital banking kini menjadi elemen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta mempercepat proses transaksi keuangan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, telah merespons perkembangan ini melalui pengembangan aplikasi BRImo. Inovasi ini merupakan bagian dari strategi akselerasi digital yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah pengguna dan volume transaksi setiap tahunnya (Amali, L. M., & Selvi 2021).

Menurut Anggraeni & Arafah (2023), digitalisasi dalam sektor perbankan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengalihan layanan perbankan konvensional ke dalam bentuk digital. Layanan tersebut mencakup berbagai aktivitas seperti transfer dana antar rekening, pengelolaan dan pemantauan informasi rekening, pengecekan saldo, permintaan informasi transaksi, manajemen pinjaman, hingga pembayaran tagihan secara daring.

Namun, keberhasilan implementasi *digital banking* tidak dapat dilepaskan dari kesiapan masyarakat sebagai pengguna. Tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor penentu utama dalam mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak dan optimal. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat terhadap produk dan layanan keuangan (Laila, Y., & Sihotang, M. K. 2022).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan nasional mengalami peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Meskipun tren ini menunjukkan perkembangan positif, angka tersebut masih mengindikasikan bahwa hampir separuh masyarakat Indonesia belum sepenuhnya siap secara finansial untuk menggunakan layanan *digital banking* secara efektif (www.ojk.go.id).

Kinerja dipandang sebagai indikator keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rumain et al. (2021), kinerja mencerminkan hasil dari suatu aktivitas yang memiliki keterkaitan erat dengan sasaran strategis organisasi, kepuasan pelanggan, serta kontribusinya terhadap nilai ekonomi yang dihasilkan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam menilai posisi keuangan perusahaan, mengevaluasi hasil usaha, serta mengamati perkembangan kinerja dari waktu ke waktu. Selain itu, laporan ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, efektivitas penggunaan aset, struktur modal, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi finansial perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *digital banking* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan. Alfira, (2024) menemukan bahwa *e-banking* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, Purnamasari et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi finansial dan literasi keuangan secara simultan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut cenderung hanya menggunakan satu indikator kinerja keuangan, seperti ROA, dan belum mengintegrasikan aspek efisiensi operasional sebagai ukuran kinerja yang lebih komprehensif. Di sisi lain, masih terbatas pula penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh gabungan antara digital banking dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada konteks bank BUMN seperti BRI dalam periode pasca-pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh *digital banking* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian

ini difokuskan pada dua indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan rasio efisiensi operasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian di bidang teknologi keuangan dan literasi keuangan, serta kontribusi praktis bagi industri perbankan, khususnya dalam merumuskan strategi digital banking yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pengguna, tetapi juga pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Digital Banking

Di era modern saat ini, berbagai aktivitas menjadi lebih mudah dan praktis berkat kemajuan teknologi yang sangat pesat. Dalam konteks perbankan, perkembangan ini dimanfaatkan melalui penyediaan layanan yang dapat diakses langsung melalui perangkat seluler nasabah (Arifin et al., 2024).

Menurut Dewi & Octarina (2022), digital banking merupakan bentuk layanan perbankan berbasis elektronik yang dikembangkan dengan mengedepankan pemanfaatan data nasabah guna memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan preferensi pengguna (customer experience). Layanan ini memungkinkan nasabah untuk bertransaksi secara mandiri dengan tetap memperhatikan aspek keamanan. Dengan demikian, digital banking diharapkan dapat menjadi sarana bagi perbankan dalam mengoptimalkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Digital banking membentuk model bisnis yang lebih efektif dan efisien, yang diharapkan mampu mendorong inovasi layanan perbankan dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Upaya ini pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlangsungan bisnis di tengah persaingan ketat dalam industri jasa keuangan (OJK, 2021 dalam H et al., 2023). Salah satu inovasi utama dalam digital banking saat ini adalah layanan mobile banking. Di Indonesia, mobile banking menunjukkan perkembangan yang pesat dan dinilai lebih efisien dibandingkan transaksi konvensional di kantor cabang atau mesin ATM.

Literasi Keuangan

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Artha & Wibowo (2023), Roestanto (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Selaras dengan hal tersebut, Arianti (2021) dalam Artha & Wibowo (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman menyeluruh terhadap aspek-aspek finansial seperti tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya. Berdasarkan pandangan tersebut, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan finansial secara tepat dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan keuangan.

Sina & Manane (2020) menyatakan bahwa situasi keuangan saat ini ditandai oleh tingkat ketidakpastian yang tinggi, sehingga penting bagi individu untuk memiliki literasi keuangan. Literasi tersebut memberikan manfaat strategis karena memungkinkan seseorang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat, khususnya dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Literasi keuangan juga merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Literasi yang baik memungkinkan nasabah untuk menggunakan layanan keuangan secara optimal dan bertanggung jawab. Menurut Laila, Y., & Sihotang, M. K. (2022), literasi keuangan dapat mendorong penggunaan layanan digital secara efektif dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui indeks nasional yang diterbitkan oleh OJK.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan, khususnya perbankan, mampu mencapai tujuan operasional dan finansial secara efektif dan efisien. Dalam penelitian yang dikutip oleh Riadloh & Nasution (2023), Jumingan (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini mencakup aspek penghimpunan serta penyaluran dana, yang umumnya diukur melalui beberapa indikator penting seperti kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas.

Kinerja keuangan juga merupakan indikator utama dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah bank. Dalam era digital banking, institusi yang mampu mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi secara strategis memiliki potensi besar untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, serta daya saing jangka panjang. Transformasi digital dalam perbankan tidak hanya mempercepat proses layanan, tetapi juga turut mengubah struktur biaya dan model pendapatan, yang pada akhirnya memberikan dampak signifikan terhadap rasio-rasio keuangan utama (Siswati et al., 2025).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui dua indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan rasio efisiensi operasional (BOPO). Penggunaan kedua indikator ini secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kinerja keuangan bank, karena mencakup aspek profitabilitas dan efisiensi. Dalam era digital, indikator ini juga menjadi tolok ukur sejauh mana adopsi teknologi dan peningkatan literasi keuangan berdampak pada keberhasilan operasional dan laba perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh digital banking serta literasi keuangan terhadap kinerja keuangan bank. Menurut (Sugiyono, 2016) dalam (Apriadi et al., 2024) menyatakan bahwa “penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 hingga 2024 (www.bri.co.id), serta data indeks literasi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 dan 2024.

Sampel penelitian berjumlah 12 observasi, yaitu 4 kuartal per tahun selama 3 tahun. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, yakni jumlah pengguna BRImo, volume transaksi BRImo, fee based income digital, dan indeks literasi keuangan, terhadap dua indikator kinerja keuangan: *Return on Assets* (ROA) dan rasio efisiensi operasional (BOPO).

Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dengan penjelasan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA atau Rasio Efisiensi Operasional)

X_1 = Jumlah Pengguna BRImo (dalam juta pengguna)

X_2 = Volume Transaksi BRImo (dalam triliun rupiah)

X_3 = Pendapatan Fee Based Income Digital (triliun rupiah)

X_4 = Indeks Literasi Keuangan (dalam persen)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ = Error atau residual

Model dijalankan secara terpisah untuk ROA dan BOPO agar menghasilkan interpretasi yang lebih spesifik terhadap masing-masing indikator kinerja.

Digital Banking

Digital banking adalah transformasi layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah aktivitas transaksi nasabah secara daring, tanpa harus datang ke kantor fisik. Dalam penelitian ini, digital banking diukur melalui tiga indikator utama, yaitu jumlah pengguna aplikasi BRImo, volume transaksi BRImo, dan pendapatan fee based income digital.

Jumlah Pengguna Aplikasi BRImo = jumlah nasabah yang telah terdaftar dan aktif

Volume Transaksi BRImo = total nominal transaksi

Pendapatan fee based income digital = pendapatan non bunga

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks nasional yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Indeks ini disusun berdasarkan pengukuran terhadap pemahaman, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan serta menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Nilai indeks dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dan menjadi representasi kuantitatif tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, nilai indeks literasi tahun 2022 dan 2024 digunakan sebagai variabel independen dalam model regresi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan operasional dan strategis. Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan ROA dan BOPO.

Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, termasuk aktivitas penjualan, pengelolaan aset, serta penggunaan modal usaha secara efektif (H et al., 2023). ROA digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk mencetak keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

Menurut Bank Indonesia, BOPO merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efisiensi kinerja bank. Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai kemampuan lembaga perbankan dalam menekan biaya operasional serendah mungkin tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah (Berger & Mester, 1997 dalam Sadiqin et al., 2024).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi terhadap ROA

Tabel 1. Estimasi Model Regresi Linear untuk ROA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.351	.222		10.597	.000

Pengguna BRImo (juta orang)	-.013	.039	-.870	-.330	.751
Transaksi BRImo (Rp triliun)	-.003	.001	-10.473	-2.782	.027
Fee Based Income Digital (triliun)	1.769	880	10.944	2.011	.084
Indeks Literasi Keuangan (%)	.005	.004	.451	1.202	.268

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, umus model regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 2,351 - 0,013X_1 - 0,003X_2 + 1,769X_3 + 0,005X_4$$

Keterangan:

Y = Return on Assets (ROA)

X_1 = Jumlah Pengguna BRImo

X_2 = Volume Transaksi BRImo

X_3 = Pendapatan Digital Berbasis Biaya

X_4 = Indeks Literasi Keuangan

Interpretasi:

- Konstanta sebesar 2,351 berarti bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, ROA diprediksi sebesar 2,351.
- Pengguna BRImo memiliki koefisien -0,013 dan signifikansi 0,751. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA, yang mungkin disebabkan oleh pengguna pasif atau kurangnya konversi pengguna menjadi transaksi.
- Transaksi BRImo berkoefisien -0,003 dengan signifikansi 0,027, menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan transaksi belum diikuti dengan efisiensi biaya yang optimal.
- Fee Based Income Digital berkoefisien positif 1,769 dan signifikansi 0,084, yang meskipun tidak signifikan pada 5%, mendekati signifikan pada 10%. Ini menunjukkan potensi kontribusi positif terhadap ROA di masa depan.
- Literasi Keuangan memiliki koefisien 0,005 dengan signifikansi 0,268, yang berarti belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada Model ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.533	.05455

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Nilai R^2 sebesar 0,729 menunjukkan bahwa 72,9% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang diuji. Sisanya, 27,1%, dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model. Ini membuktikan bahwa indikator digital banking dan literasi keuangan cukup berperan dalam membentuk kinerja profitabilitas perusahaan.

Tabel 3. Ringkasan Uji F terhadap Model ROA

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	4	.012	4.139	.050 ^b
	Residual	.021	7	.003		
	Total	.070	11			

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Hasil pengujian menunjukkan F hitung sebesar $4,139 > F$ tabel 4,12 dengan signifikansi 0,050. Maka, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, secara bersamaan, semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA PT BRI.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t-test) pada ROA

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.351	.222		10.597	.000
	Pengguna BRImo (juta orang)	-.013	.039	-.870	-.330	.751

	Transaksi BRImo (Rp triliun)	-.003	.001	-10.473	-2.782	.027
	Fee Based Income Digital (triliun)	1.769	880	10.944	2.011	.084
	Indeks Literasi Keuangan (%)	.005	.004	.451	1.202	.268

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Uji parsial menunjukkan hanya variabel transaksi BRImo yang signifikan terhadap ROA (signifikansi 0,027). Hal ini menegaskan bahwa volume transaksi digital menjadi pendorong utama profitabilitas. Sementara variabel lainnya tidak signifikan secara statistik. Peningkatan pengguna atau literasi belum berdampak langsung pada ROA, sehingga strategi perbankan sebaiknya fokus pada optimalisasi transaksi digital.

Hasil Regresi terhadap Rasio Efisiensi Operasional

Tabel 5. Estimasi Model Regresi Linier Berganda untuk BOPO

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	121.074	10.007		12.099	.000
	Pengguna BRImo (juta orang)	-.277	.545	-.358	-.508	.627
	Transaksi BRImo (Rp triliun)	.075	.028	4.853	2.688	.031
	Fee Based Income Digital (triliun)	-41.416	15.784	-4.900	-2.624	.034
	Indeks Literasi Keuangan (%)	-.352	.128	-.654	-2.753	.028

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Persamaan regresi linier berganda untuk indikator efisiensi operasional (BOPO) adalah:

$$Y = 121,074 - 0,277X_1 + 0,075X_2 - 41,416X_3 - 0,352X_4$$

Dimana:

Y = Rasio Efisiensi Operasional

X_1 = Jumlah Pengguna BRImo (juta orang)

X_2 = Volume Transaksi BRImo (triliun rupiah)

X_3 = Fee Based Income Digital (triliun rupiah)

X_4 = Indeks Literasi Keuangan (%)

Interpretasi persamaan:

- A. Konstanta 121,074 menunjukkan bahwa tanpa kontribusi variabel independen, nilai BOPO diproyeksikan sebesar 121,074.
- B. Pengguna BRImo memiliki koefisien negatif (-0,277) namun tidak signifikan (0,627), yang mengindikasikan bahwa jumlah pengguna tidak memengaruhi efisiensi operasional secara statistik.
- C. Transaksi BRImo berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi (koefisien 0,075; signifikansi 0,031), menunjukkan semakin tingginya transaksi mempercepat proses layanan dan menekan biaya.
- D. Fee Based Income Digital berkoefisien -41,416 dengan signifikansi 0,034. Arah negatifnya menunjukkan bahwa pendapatan ini justru menurunkan efisiensi, kemungkinan karena biaya operasional digital yang tinggi.
- E. Indeks Literasi Keuangan memiliki koefisien -0,352 dan signifikansi 0,028, menunjukkan bahwa nasabah dengan literasi tinggi cenderung menuntut layanan kompleks yang bisa membebani operasional.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.979	.967	.75890	

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Nilai R^2 sebesar 0,979 menandakan bahwa hampir seluruh variasi dalam efisiensi operasional (97,9%) dapat dijelaskan oleh model. Hal ini mengindikasikan kekuatan prediksi yang sangat tinggi dari kombinasi digital banking dan literasi keuangan terhadap BOPO.

Tabel 7. Hasil Pengujian F terhadap Model BOPO

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.635	4	46.909	81.449	.000 ^b
	Residual	4.032	7	.576		
	Total	191.667	11			

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

F hitung sebesar 81,449 jauh melebihi F tabel 4,12 dengan signifikansi 0,000. Maka, hipotesis alternatif diterima, menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional BRI.

Tabel 8. Ringkasan Uji Parsial (t-test) Variabel terhadap BOPO

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.074	10.007		12.099	.000
	Pengguna BRImo (juta orang)	-.277	.545	-.358	-.508	.627
	Transaksi BRImo (Rp triliun)	.075	.028	4.853	2.688	.031
	Fee Based Income Digital (triliun)	-41.416	15.784	-4.900	-2.624	.034
	Indeks Literasi Keuangan (%)	-.352	.128	-.654	-2.753	.028

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Secara parsial, hanya transaksi BRImo yang berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi. Sedangkan Fee Based Income Digital dan Literasi Keuangan juga signifikan, tetapi pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel terakhir justru dapat menurunkan efisiensi jika tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, jumlah pengguna tidak memiliki pengaruh yang berarti. Oleh karena itu, fokus strategis BRI harus diarahkan pada peningkatan kualitas dan efektivitas transaksi digital.

Pembahasan

Pengaruh Digital Banking terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator digital banking, terutama volume transaksi BRImo, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Terbukti dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 untuk pengaruh terhadap ROA dan efisiensi operasional. Hal ini menandakan bahwa semakin aktif transaksi digital dilakukan, semakin optimal pula profitabilitas dan efisiensi yang dicapai.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset Alfira, M. (2024) yang menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan e-banking memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas bank BUMN. Demikian pula, Atasyadila, H., & Muchlis, M. (2024) menekankan bahwa digitalisasi layanan mampu menekan biaya layanan dan meningkatkan efisiensi secara operasional.

Sebaliknya, peningkatan jumlah pengguna BRImo belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja. Ini memperkuat argumen bahwa kuantitas pengguna tidak serta-merta mencerminkan keberhasilan layanan digital jika tidak diiringi keterlibatan transaksi aktif. Sadiqin et al., (2024) turut mempertegas bahwa partisipasi pengguna dalam bertransaksi menjadi indikator keberhasilan digital banking yang lebih relevan dibandingkan dengan hanya melihat jumlah pendaftar.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini juga menemukan bahwa indeks literasi keuangan belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROA, namun memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dengan pemahaman keuangan tinggi cenderung lebih teliti dan menuntut pelayanan yang lebih kompleks, sehingga berpotensi menambah beban kerja operasional bank.

Meski demikian, literasi keuangan tetap merupakan faktor penting dalam jangka panjang. Peningkatan literasi dapat membantu nasabah membuat keputusan keuangan yang bijak dan berkelanjutan. Purnamasari et al. (2024) juga menggarisbawahi bahwa pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan lebih terlihat dalam horizon waktu yang panjang, bukan secara instan.

Dengan demikian, digital banking terutama dari sisi transaksi berperan langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan literasi keuangan perlu dikelola

melalui strategi pelayanan yang adaptif agar tidak membebani efisiensi operasional secara jangka pendek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digital banking dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam periode kuartalan 2022–2024. Secara simultan, keempat variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan rasio efisiensi operasional (BOPO). Namun secara parsial, hanya transaksi BRImo yang konsisten menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kedua indikator tersebut. Pendapatan digital dan tingkat literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi, namun arah pengaruhnya negatif. Oleh karena itu, strategi BRI perlu difokuskan pada peningkatan kualitas transaksi digital, pengelolaan efisiensi operasional, dan edukasi literasi keuangan yang adaptif terhadap kebutuhan dan kompleksitas layanan nasabah modern.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lebih memfokuskan strategi digital banking tidak hanya pada peningkatan jumlah pengguna BRImo, tetapi juga pada intensifikasi transaksi aktif yang berkontribusi langsung terhadap profitabilitas dan efisiensi. Penguatan edukasi literasi keuangan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah, agar peningkatan literasi tidak justru menambah beban operasional. BRI juga disarankan untuk mengembangkan sistem digital yang lebih efisien dan mampu menangani kompleksitas layanan yang dituntut oleh nasabah yang semakin literat secara finansial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan satu perusahaan dan periode waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data panel lintas bank dan periode yang lebih panjang untuk menguji konsistensi temuan serta mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D., & Arafah, W. (2023). Pengaruh Kualitas Digitalisasi Layanan terhadap Customer Satisfaction dan Customer Retention Intention pada Platform Digital Banking. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1714>
- Apriadi, D., Lucky, M. P., Budi Lestari, E., Yuniarti Utami, E., Kebangsaan Republik Indonesia, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2024). *PENGARUH RASIO*

KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Vol. 08, Issue 02).

- Arifin, Z., Yuhono, B. M. P., & Puspita, D. A. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL PLANNING ON THE USE OF MOBILE BANKING AMONG STUDENTS . *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen* , 6(3).
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *VALUE ADDED : MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS*, 1. <https://doi.org/10.26714/vameb.v1i1.10625>
- Atasyadila, H., & Muchlis. (2024). PENGARUH DIGITAL BANKING TERHADAP PROFITABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL PERBANKAN. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(2).
- Dewi, D. D., & Octarina, F. (2022). Pengaruh Era Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Periode 2013-2020. *E-Proceeding of Management*, 9(4).
- H, H., Haanurat, A. I., & Romadhon, B. (2023). PENGARUH DIGITAL BANKING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA ERA NEW NORMAL (STUDI KASUS : PT. BANK SULSELBAR PERIODE 2019-2021). *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1).
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Jannah, I. F., Djakfar, I., & Dianah, A. (2020). PENGARUH KUALITAS DIGITAL BANKING TERHADAP KEPUASAN NASABAH PADA BNI SYARIAH CABANG BANDA ACEH. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8576>
- Laila, Y., & Sihotang, M. K. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BSI REGION MEDAN. *Journal of Sharia Economics*, 3(2), 184–197. <https://doi.org/10.22373/jose.v3i2.2056>
- Amali, L. M., & Selvi. (2021). PENGARUH E-BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 3(1). <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>
- Alfira, M. (2024). *PENGARUH E BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Purnamasari, R., & Septijantini Alie, M. (2024). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Bandar Lampung. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(1).
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). 214INSPIRASI ; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.17, No.1, 2020ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN. *INSPIRASI ; Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1).
- Riadloh, B., & Nasution, I. H. (2023). Pengaruh Perkembangan Financial Technology (Fintech), Intelectual Capital & Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan.

- Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 218(7).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8210615>
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang . *E – Jurnal Riset Manajemen*, 10(8).
- Sadiqin¹, A., Komariyah², F., & Prasetyo³, H. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Efisiensi Operasional Perbankan di Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Sina, P. G., & Manane, D. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Mindset Berwirausaha Terhadap Komitmen Organisasi. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(2).
- Sirait, S., & Pardede, H. D. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 313–323. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.197>
- Siswati, A., Hermansyah, E. N., & Ulfamiyati. (2025). Effectiveness of Digital Banking on Financial PerformanceCase Study on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1).